

MENUMBUH KEMBANGKAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN PANTI ASUHAN SEBAGAI LADANG KEWIRAUSAHAAN DI DESA TURIDE TIMUR KOTA MATARAM

Triana Lidona Aprilani¹, Halpiah² Narita Amni Rosadi³

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar Mataram

³Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar Mataram

trianalidona0204@gmail.com, pettamacchaya@gmail.com dan naritaamnirosadi@gmail.com

RINGKASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana perekonomian dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Salah satu menariknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2020 ini, berdasarkan hasil sensus dalam rangka perapihan data potensi desa khususnya Desa Turide Timur Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, diperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, terdapat Panti Asuhan “Hidayaturrahman” di Turide Timur berlokasi di Jalan Lalu Mesir Sandubaya Cakranegara yang belum terjamah dan sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dengan menggalakkan program “Menumbuhkembangkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Ladang Kewirausahaan” terhadap anak-anak Panti Asuhan khususnya, yang tentunya berdampak pada kesejahteraan hidup mereka. Dari hasil wawancara dengan pemilik Yayasan Panti Asuhan “Hidayaturrahman”, masih sangat kurangnya sarana dan prasarana dan kelompok atau individu yang mendatangi Panti Asuhan untuk memberikan sosialisasi ilmu pengetahuan kepada anak-anak Panti Asuhan untuk program yang berkaitan dengan kegiatan ini. Info dari pemilik Yayasan, kelompok atau individu pemberi donasi hanya berkunjung memberikan sumbangan saja berupa materi dan non materi hingga saat ini. Selain itu juga masyarakat Desa Turide Timur Kecamatan Sandubaya pada umumnya, belum ada lembaga swadaya masyarakat yang bergerak secara aktif dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dijadikan wadah bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha dan berkeinginan untuk meningkatkan pendapatan hidup mereka. Demi keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka digunakanlah metode yang dapat dicerna dan diserap langsung oleh anak-anak Panti Asuhan yakni; Metode “discussion and coaching in action”. Metode ini dapat kiranya melahirkan strategi yang tepat sekaligus menumbuhkan minat belajar anak-anak di Panti Asuhan “Hidayaturrahman” yakni strategi meningkatkan kreativitas, strategi menumbuhkan ide dan gagasan serta strategi membangun lingkungan yang sehat dan kondusif. Tujuan dari kegiatan ini, mereka akan menjadi seorang pengusaha milenial yang mampu berdiri sendiri. Dengan harapan mendatang, mereka tidak berhenti sampai disini saja dan akan terus berwiraswasta.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, discussion and coaching in action.

SUMMARY

Community service is a medium to bridge the world of education with the community, where the economy is faced with the problem of how to make citizens able to face the challenges of the current Industrial Revolution Era 4.0. One of the highlights of this community service activity in 2020, based on the results of the census in the context of tidying village potential data, especially in Turide Timur Village, Sandubaya District, Mataram City, obtained data from observations and interviews, there is an orphanage "Hidayaturrahman" in East Turide located on Jalan Then Egypt Sandubaya Cakranegara which has not been touched and really needs attention and support by promoting the program "Growing the Use of Yard as Entrepreneurship" for the orphanage children in particular, which of course impact on their welfare. From the results of interviews with the owner of the "Hidayaturrahman" Orphanage Foundation, there is still a lack of facilities and infrastructure and groups or individuals who come to the orphanage to provide knowledge dissemination to the orphanage children for programs related to this activity. Information from Foundation owners, groups or individuals who donate only visits to make material and non-material donations to date. In addition, the people of Turide Timur Village, Sandubaya District in general, there are no non-governmental organizations that are actively engaged in the use of yard land which can be used as a forum for the surrounding community to become entrepreneurs and want increase their living income. For the sake of sustainability of this community service activity, methods that can be digested and absorbed directly by the orphanage children, namely; Method of "discussion and coaching in action". This method may produce the right strategy as well as foster children's interest in learning at the "Hidayaturrahman" Orphanage, namely strategies to increase creativity, strategies to grow ideas and ideas and strategies to build a healthy and conducive environment. The purpose of this activity, they will become millennial entrepreneurs who are able to stand on their own. With the hope of the future, they will not stop here and will continue to be self-employed.

Keywords: community service, discussion and coaching in action.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan panti asuhan sangat penting bagi anak-anak yang telah ditinggalkan orang tua mereka. Panti asuhan menjadi “pengganti rumah” untuk tempat anak-anak yatim tumbuh, belajar dan berinteraksi. Panti asuhan dapat didefinisikan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005). Sedangkan Departemen Sosial RI (2004:4) menyatakan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya

sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan Hidayatullah ini telah menyekolahkan anak-anak hingga saat ini duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat, hingga ada yang sampai kuliah dengan mendapatkan beasiswa dari pemerintah. Panti Asuhan menjadi jembatan bagi anak-anak untuk menempuh jenjang pendidikan. Zaman sekarang, pendidikan menjadi tolak ukur penting atas keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, panti asuhan ini membekali anak-anak dengan pendidikan agar setelah dewasa mereka dapat bersaing dengan yang lainnya, sehingga mereka mendapat pekerjaan yang layak.

Persoalan utama yang dihadapi anak-anak panti asuhan sebagian besar adalah rendahnya minat belajar anak-anak, rendahnya minat belajar dan lingkungan belajar yang kurang prestasi dan hal ini tentu saja menjadi masalah bagi anak-anak panti asuhan. Untuk merangsang pola ini dibutuhkan kegiatan belajar ekstrakurikuler di luar jam belajar yang dimulai dari lingkungan tempat tinggal mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka digunakanlah metode *discussion and coaching in action* dalam menumbuhkembangkan pemanfaatan pekarangan di panti asuhan tempat mereka hidup. Selain itu juga diperlukan strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak-anak di panti asuhan yakni strategi meningkatkan kreativitas, strategi menumbuhkan ide dan gagasan serta strategi membangun lingkungan yang sehat dan kondusif. Dengan harapan mendatang mereka tidak berhenti sampai disini saja dan akan terus berkelanjutan.

Saat ini Panti Asuhan Hidayatullah dikelola oleh Ibu Hj. Nuraini, yang sebelumnya dikelola oleh suaminya yakni Alm. H. Hidayatullah. Panti Asuhan berdiri sejak tahun 2010 dengan luas lahan ± 20 are dengan jumlah anak asuh semula 95 orang tidak memiliki orang tua dan ada yang memiliki orang tua lengkap tetapi miskin, tidak mampu membiayai sekolah, yang saat ini tersisa 45 orang. Selain 45 anak asuh di Pondok Pesantren Hidayatullah, juga memiliki guru asuh yang tinggal di Pondok Pesantren berjumlah 2 kepala keluarga yang merupakan anak dari pemilik Pondok Pesantren. Mereka bertugas sebagai administrasi, guru mengaji dan turut membantu jika ada tamu yang datang mengunjungi Pondok Pesantren. Bangunan yang terdapat di Panti Asuhan terdiri dari: 3 ruang utama tempat tinggal pemilik dan pengelola panti asuhan, 2 kamar tidur untuk putri, 2 kamar tidur untuk putra, 2 kamar mandi putri, 2 kamar mandi putra, satu mushola, 2 dapur dan 1 gudang.

Dalam kegiatan ini kami bermitra untuk memberikan berupa penyuluhan dengan Tim Penggerak PKK secara kontinyu mengenai tepat guna menumbuhkembangkan pemanfaatan lahan pekarangan. Tim Penggerak PKK ini berorientasi pada kebijakan akan menumbuhkembangkan pemanfaatan lahan pekarangan diawali Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan, Model

Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L) dan Sosialisasi/Promosi P2KP dalam Keputusan Menteri Pertanian Tentang Petunjuk Teknis Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2016. Dimana kegiatan ini tidak lepas dengan keterlibatan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pertanian. Ilmu yang mereka dapat dapat diaplikasikan dalam kegiatan ini ke anak-anak Panti Asuhan. Dari Fakultas Pertanian akan berbagi sharing dari bagaimana mengolah bahan mentah hingga siap produksi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi memberikan arahan bagaimana memasarkan produk mereka dan diterima dipasaran dengan harga yang terjangkau dan higienis. Mahasiswa terdiri dari 10 orang masing-masing dari Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pertanian yang dapat memberikan pelatihan dengan ilmu yang mereka dapatkan dari mulai perencanaan hingga pemasaran ke anak asuh Panti Asuhan. Tidak hanya ilmu yang mereka dapatkan, praktek mereka juga dapatkan karena di Fakultas Pertanian Unizar menyediakan Lahan Pertanian dengan luas ± 2 hektar untuk mereka bercocok tanam dan hasilnya mereka jual ke kalangan masyarakat begitu juga dari Fakultas Ekonomi sering mengikuti kegiatan diluar kampus dalam bidang kewirausahaan.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalahan

1) Identifikasi Masalah

- a. Jumlah minat anak-anak panti Asuhan dalam menumbuhkembangkan pemanfaatan lahan pekarangan cenderung tidak ada ide, gagasan dan kreativitas dikarenakan tidak ada ilmu pengetahuan untuk kegiatan ini, untuk itu dibutuhkan *discussion dan coaching in action*.
- b. Keterbatasan dana.

2) Rumusan Masalah

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Hidayaturrahman ini adalah bagaimana menumbuhkembangkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan merangsang tumbuhnya pemuda milenial yang kreatif dan inovatif dalam menggerakkan bidang kewirausahaan.

1.3 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan dasar pemikiran, perencanaan dan pelaksanaan optimalisasi Menumbuhkembangkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Panti Asuhan Sebagai Ladang Kewirausahaan adalah solusi pemantapan dalam gerakan berbasis sumberdaya lokal dan pendapatan ekonomi melalui pengembangan lahan pekarangan, bisa berupa tanaman apotik hidup dan hidroponik dalam bercocok tanam.

1.4 Kegunaan Program

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Bagi masyarakat sekitar Panti Asuhan dapat mengetahui pengaruh lingkungan ekonomi yang sehat terhadap peningkatan pendapatan yang sehat pula.
- 2) Bagi pemerintah dapat dijadikan pedoman sebagai dasar perencanaan lebih lanjut tentang strategi Optimalisasi Memberdayakan Pemanfaatan Pekarangan Lahan.
- 3) Bagi Akademisi, selain sebagai pemenuhan kewajiban mata kuliah juga sebagai langkah awal dalam melakukan pengabdian masyarakat yang lebih mendalam tentang kehidupan di Desa Turide Timur Kota Mataram. Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa dan siswi penghuni Panti Asuhan dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan Model Pemanfaatan Lahan Pekarangan, dibutuhkan tahapan kegiatan seperti telah dituangkan dalam PERMENTAN P2KP 2016 yaitu :

- 1) Persiapan, yang meliputi:
 - a. Pengumpulan informasi awal tentang potensi sumber daya dan kelompok sasaran;
 - b. Pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi;
 - c. Koordinasi dengan dinas pertanian dan dinas terkait lainnya di Kabupaten/Kota;
 - d. Memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan okum yang telah ditentukan.
- 2) Pembentukan kelompok. Kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu dusun/okum. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.

- 3) Sosialisasi. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan pemuka masyarakat serta petugas pelaksana instansi terkait.
- 4) Penguatan kelembagaan kelompok, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan:
 - a. Mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah;
 - b. Mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama;
 - c. Mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi;
 - d. Mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong royongan);
 - e. Mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.
- 5) Perencanaan kegiatan. Melakukan perencanaan atau rancang bangun memberdayakan pemanfaatan pekarangan lahan sempit dengan menanam dengan berbagai tanaman pangan, sayuran dan obat keluarga, ikan dan ternak, diversifikasi pangan berbasis sumber daya alam, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, kebun bibit desa, serta pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu dilakukan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait.
- 6) Pelatihan. Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan dilapangan. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, teknik budidaya ikan dan ternak, pembenihan dan pembibitan, pengolahan hasil dan pemasaran serta teknologi pengelolaan limbah rumah tangga. Jenis pelatihan lainnya adalah tentang penguatan kelembagaan.
- 7) Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh kelompok dengan pengawalan teknologi oleh peneliti dan pendampingan antara lain oleh penyuluh dan petani andalan. Secara bertahap dalam pelaksanaannya menuju pada pencapaian kemandirian pangan rumah tangga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya, konservasi tanaman pangan untuk masa depan, pengelolaan kebun bibit desa dan peningkatan kesejahteraan.
- 8) Pembiayaan. Bersumber dari kelompok, masyarakat, partisipasi pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Swasta dan dana lain yang tidak mengikat.
- 9) Monitoring dan Evaluasi. Dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok dan dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota

kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang tersedia dilingkungannya agar berlangsung lestari.

Ada beberapa konsep yang dapat diterapkan dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemandirian pangan rumah tangga pada suatu kawasan dan diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya alam.
- 2) Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan dan hortikultura.
- 3) Pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi, baik bibit tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- 4) Antisipasi dampak perubahan iklim.

2.2 Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Siswa/siswi diberikan pendidikan manajemen ekonomi dan pemanfaatan lahan pekarangan (penyuluhan) mengenai pengertian pekarangan sebagai warung hidup, apotek hidup, lumbung hidup maupun bank hidup.
- 2) Dari hasil penyuluhan, siswa/siswi memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa/siswi diantaranya:
 - a. Bagaimanakah cara pengolahan tanah yang sehat?
 - b. Bagaimana cara menentukan jenis tanaman?
 - c. Bagaimana sebaiknya menentukan tata letak tanaman?
 - d. Bagaimana pemeliharaan tanaman yang baik dan benar?
- 3) Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan siswa/siswi dipersilahkan untuk menjawab. Siswa/siswi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

- 1) Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang pengertian pekarangan, jenis tanaman di sekolah, perencanaan pengelolaan hasil dari tanaman pekarangan yang baik dan benar di sekolah., selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran siswa/siswi akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat dari kegiatan menanam.

- 2) Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- 3) Universitas Islam Al-Azhar Mataram, khususnya Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pertanian semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

2.3 Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul Kegiatan Menumbuhkembangkan Pemanfaatan Lahan Perkarangan Panti Asuhan Sebagai Ladang Kewirausahaan Di Desa Turida Timur Kecamatan Sandubaya Kota Mataram secara umum berjalan dengan lancar. Pemilik Pondok Pesantren mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan siswa/siswi panti asuhan. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah secara outdoor di halaman panti asuhan.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar pengelolaan pekarangan. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian manajemen ekonomi dan pemanfaatan lahan pekarangan (penyuluhan) sebagai warung hidup, apotek hidup, lumbung hidup maupun bank hidup hingga pemeliharaan dan pengelolaannya. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi kegiatan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 4 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan siswa/siswi peserta seminar.

2.4 Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Usia siswa siswi yang relatif masih muda, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa siswi tetap memperhatikan pemberian materi. Kegiatan pengabdian masyarakat menumbuhkembangkan pemanfaatan lahan perkarangan di Pondok Pesantren Hidayatullah ini terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait pengelolaan dan pemanfaatan lahan perkarangan. Pengurus panti asuhan juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

- 1) Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan para siswa/siswi terutama mengenai pengelolaan lahan perkarangan yang produktif. Kegiatan dengan metode *discussion and coaching in action* dapat dilakukan secara berkelanjutan kepada seluruh siswa/siswi panti asuhan.
- 2) Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan lahan perkarangan yang produktif.

3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Menumbuhkembangkan Pemanfaatan Lahan Perkarangan Panti Asuhan Sebagai Ladang Kewirausahaan Di Desa Turida Timur Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, dengan metode *discussion and coaching in action* pada siswa dan siswi Panti Asuhan mengenai kualitas dan pengolahan bahan mentah yang baik hingga menghasilkan produk serta manajemen dalam pemasaran produk telah terlaksana dengan baik.
- 2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Hidayatullah mendapatkan respon yang antusias dari para siswa/siswi.
- 3) Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (siswa/siswi) terkait materi yang diberikan dan siswa/siswi di panti asuhan tersebut mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait kegiatan ini.

3.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan lahan perkarangan yang produktif dengan metode *discussion and coaching in action*.

DAFTAR PUSTAKA

Hasyim. I. *Tanaman Hidroponik ala Indonesia Asri*. Jakarta. I. 14: hal 56 – 59.

Lingga, P. 1984. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. 165 hal.

Permentan P2KP. 2016. *Petunjuk Teknis Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2016*. Jakarta.

Wijayani, A. 2000. *Budidaya Paprika Secara Hidroponik: Pengaruhnya Terhadap Serapan Nitrogen/Dalam Buah*. *Agrivet Vol 4, Juli 2000. p. 60 – 65*.

_____ dan Widodo, W. 2005. *Usaha Meningkatkan Beberapa Varietas Tomat, Cabe dan Sayur-sayuran Dengan Sistem Budidaya Hidroponik*. *Ilmu Pertanian. Vol 12 No. 1. 2005 : 77 – 83*.

Lampiran. Dokumentasi Kegiatan







MENUMBUH KEMBANGKAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN PANTI ASUHAN SEBAGAI LADANG KEWIRUSAHAAN DI DESA TURIDE TIMUR KOTA MATARAM